

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM RANDAI BUJANG SAMPAI
DI NAGARI GUNUANG RAJO
KECAMATAN BATIPUAH
TANAH DATAR**

DISERTASI



**Oleh :
ARZUL
NIM. 51760**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Arzul. 2014. Values of Character Education Derive from Randai Bujang Sampai of Nagari Gunuang Rajo, Batipuah Tanah Datar Indonesia. *Dissertation, Post Graduate Program State University of Padang.*

Education must not be separated from a culture, because one of the important objectives of the education is to learn the culture which in turn to develop one's character as human being. Randai performance is not simply an entertainment for pleasure, but also becoming a part of non formal education.

This research was aimed at identifying character education values derives from Randai Bujang Sampai performance of Gunuang Rajo, Batipuah District, Batusangkar Indonesia. An ethnography research approach was conducted in this study. The qualitative data were collected through (1) depth and direct observation on the real Randai performance. (2) Derive the meaning from the Randai transcripts viewed from semiotic analysis. And (3) Observing position and its function the Randai actors on their real life. The data were then qualitatively analyzed and interpreted to find the values of character education which were meaningful to be included in National Curriculum.

The findings of this research were: (1) the values of character education derived from randai was in line with Minangkabau culture which were also based on the Islamic philosophy. (2) Randai Bujang Sampai contains the values of character education such as religious values, peace-loving, honesty, friendly, respect each other, democracy and sociable. Based on the findings, it can be concluded, that Randai Bujang Sampai is valuable cultural entertainment which have contain the values of character education. This research implies that Randai Bujang Sampai should be widely introduced to the student's cultural activities. This research suggests for further researchers to study many other cultural performance to find out the meaning contains in such educational performance to enhance the personality of our students.

ABSTRAK

Arzul. 51760. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai di Nagari Gunuang Rajo, Batipuah Tanah Datar Indonesia. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pendidikan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan, karena salah satu tujuan penting dari pendidikan ini adalah untuk mempelajari budaya yang pada gilirannya untuk mengembangkan karakter seseorang sebagai manusia. Kinerja Randai bukan sekedar hiburan tau kesenangan, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan nonformal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter berasal dari kinerja Randai Bujang Sampai dari Gunuang Rajo, nagari Batipuah, Batusangkar Indonesia. Pendekatan penelitian Etnografi dilakukan dalam penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan melalui (1) observasi langsung dan mendalam pada kinerja nyata Randai. (2) Pembeian makna dari transkrip Randai dilihat dari analisis semiotik. Dan (3) pengamatan posisi dan fungsi aktor Randai di kehidupan nyata mereka. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dan diinterpretasikan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang bermakna untuk dimasukkan dalam kurikulum nasional.

Temuan penelitian ini adalah: (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang berasal dari Randai ini sejalan dengan budaya Minangkabau yang juga didasarkan pada filsafat Islam. (2) Randai Bujang Sampai mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai-nilai agama, cinta damai, kejujuran, ramah, saling menghormati, demokrasi dan bersosialisasi. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan, bahwa Randai Bujang Sampai adalah hiburan budaya yang berharga yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa Randai Bujang Sampai harus diperkenalkan secara luas kepada siswa melalui kegiatan budaya siswa. Penelitian ini menunjukkan kepada peneliti selanjutnya agar mempelajari berbagai pertunjukan budaya lainnya untuk mengetahui makna yang terkandung dan kinerja pendidikan demi meningkatkan kepribadian siswa.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan Disertasi atas nama :

Mahasiswa : *A r z u l*
NIM. : **51760**

Melalui ujian terbuka pada tanggal 10 September 2014

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang**

Ketu Program Studi/Konsentrasi

**Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D
NIP. 19580325 199403 2 001**

**Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
NIP. 19501104 197503 1 001**

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : A r z u l
NIM. : 51760

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> <i>(Ketua Promotor/Penguji)</i>	-----
2.	<u>Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.</u> <i>(Promotor/Pengujis)</i>	-----
3.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> <i>(Promotor/Pengujis)</i>	-----
4.	<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> <i>(Promotor/Pengujis)</i>	-----
5.	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> <i>(Promotor/Pengujis)</i>	-----
6.	<u>Prof. Dr. Armen Mukhtar</u> <i>(Promotor/Pengujis)</i>	-----

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk tugas akhir berupa disertasi dengan judul "**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai di Nagari Gunuang Rajo, Batipuah Tanah Datar**", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim promotor dan pembahas.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali ditulis dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 10 September 2014
Yang menyatakan

A r z u l

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, wasyukurillah, segala puji bagi Allah swt, berkat rahmat dan karunia Nya disertasi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai di nagari Gunuang Rajo Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar”** dapat diselesaikan.

Penulis menyadari, penelitian dan penulisan disertasi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak mulai dari pemilihan judul topik penelitian, penajakan hingga sampai penulisan disertasi ini. Dari lubuk hati yang dalam penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Tim Promotor, (1) Prof.Dr.Azwar Ananda, MA yang senantiasa mendorong dan membimbing penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. (2) Prof.Drs. Jalius Jama, M.Ed. Ph.D, meskipun dalam kondisi sakit parah selalu berusaha membuka wawasan penulis mulai dari melangkah menjadi salah satu calon mahasiswa pada program Pascasarjana di UNP hingga sampai menyelesaikan disertasi ini. (3) Prof.Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd, dengan sabar tak bosan-bosannya mendiskusikan dan memberikan saran kepada penulis agar dapat menyelesaikan disertasi ini secepatnya.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada (4) Prof. Dr. Mukhaiyar baik sebagai mantan Direktur Pascasarjana maupun sebagai pembahas I, telah memberikan banyak kemudahan dalam proses perkuliahan serta saran dalam menyelesaikan disertasi ini. (5) Prof.Dr.Syahrul R, M.Pd. sebagai pembahas II, di tengah kesibukan tugas beliau sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, dengan tekun dan sabar menyediakan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-

saran dalam menyelesaikan disertasi ini. (6) Prof.Dr.Gusril, M.Pd, mantan Asisten Direktur Pascasarjana, yang selalu mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan disertasi secepatnya. (7) Prof.Dr. Armen Mukhtar, MA. sebagai pembahas/penguji dari luar yang amat banyak memberikan saran perbaikan dalam menyempurnakan penulisan disertasi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan pula kepada (8) Prof. Dr. Daryusti, M.Hum mantan Rektor ISI Padangpanjang, (9) mantan Ketua Jurusan teater ISI Padangpanjang yang telah memberi izin penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana UNP, (10) Keluarga besar bapak Boreh, Ibu Lela, Masni dan Katik, (11) Wali Nagari Gunuang Rajo, Iwan DN, Dt. Tumaliak, Kijok, H.Azwar, bapak Nawar, dan anggota randai Bujang Sampai yang tidak dapat tuliskan satu persatu. (12) Hajizar, Syahrul N, Wendi,HS, Dede Pramayoza. (13) dan kawan-kawan mahasiswa Pascasarjana Program S3. Ilmu Pendidikan UNP, Edwar Zebua yang selalu seiring sejalan, Endut, Darmawan, Hasrinal, Dedi Irfan, Sasminelwati, yang telah menyediakan waktu sebagai lawan diskusi guna pencerahan pemikiran dan insprisasi dalam menyelesaikan disertasi ini, (14) pihak lain yang telah memerikan inspirasi dan masukan yang berarti demi selesainya penelitian ini. Akhirnya terima kasih yang setulus-tulusnya kepada isteri tercinta, anak-anak dan cucu tersayang serta keluarga di Padangpanjang. Semoga segala pengorbanan dan bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt, Amiiin.

Padangpanjang, 10 September 2014

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah	1
Objek dan Identifikasi Masalah	6
Objek dan Identifikasi Masalah	7
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kaba Sebagai Sumber Garapan Naskah Randai	9
B. Struktur Pertunjukan Randai Bujang Sampai	18
C. Nilai dan Pendidikan Karakter	24
D. Penelitian Relevan	29
E. Landasan Teori	33
1. Teori Semiotika.....	33
2. Estetika Minangkabau	37
3. Orang Minang dan Pendidikan	45
4. Budaya dan Karakter	56
F. Kerangka Konseptual	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Metode yang Digunakan	71
C. Lokasi Penelitian	72
D. Langkah Penelitian	72
1. Menentukan Situasi Lapangan	72
2. Observasi Lapangan	73
3. Wawancara	75
4. Teknik Pengumpulan Data	76
5. Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Geografis dan Potensi Nagari Gunuang Rajo	81
2. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki	85
3. Adat Istiadat dan Agama	86
4. Kehadiran Randai di nagari Gunuang Rajo	96
5. Tempat Pertunjukan Randai	111
6. Unsur Seni dalam Randai Bujang Sampai	112
7. Penonton	146
8. Lelang Kue	150
9. Boreh Seniman Alam Gunuang Rajo	153
10. Fungsi Randai bagi Masyarakat Gunuang Rajo	156
B. Temuan Khusus	
1. Makna Randai Bujang Sampai Bagi Masyarakat	160
a. Nilai Disiplin dan Kerja Sama	163
b. Nilai Persahabatan dan Komunikasi	166
c. Nilai Religius	170

d. Nilai Menumbuhkan Kepercayaan Diri	172
e. Nilai Peduli Sosial	176
f. Nilai Simbolik Kostum Randai	178
2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Curito Randai Bujang Sampai ..	187
a. Nilai Cinta Damai	188
b. Nilai Religius	191
c. Kejujuran	200
d. Menghargai Prestasi	208
e. Nilai Bersahabat/ Komunikatif	211
f. Nilai Peduli dan Tanggungjawab	215
g. Nilai Demokratis	222
h. Rasa Ingin Tahu	225
i. Nilai Kerja Keras	234
j. Nilai Kepedulian Sosial	236
3. Kedudukan dan Fungsi Anak Randai Ditengah Masyarakat	238
C. Pembahasan	
1. Landasan Filosofis	245
2. Hakekat Pendidikan dan Budaya	250
3. Nilai Hakekat Manusia di dalam Ekspresi Visual	255
4. Nilai Hakekat Manusia dalam Ekspresi Verbal	257
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	269
B. Implikasi	272
C. Saran	274
DAFTAR RUJUKAN	277
Lampiran	
1. Bagan/ Matrik	285

2. Identitas Responden	289
3. Materi Wawancara	290
4. Naskah/Cerita Randai Bujang Sampai.....	286
5. Daftar Istilah Minang	360

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dicantumkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara”.

Mulyana (2004: 106) mengemukakan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

Tilaar (1999: 28), menyatakan hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari budaya, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempelajari budaya, dan budaya merupakan dasar untuk membentuk kepribadian manusia, yang diharapkan dimulai dari pendidikan di rumah melalui ikatan keluarga yang kuat.

Terdapat kecenderungan pada sebahagian masyarakat hilangnya kepekanaan dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Sebahagian kaum remaja paling aktif menyerap teknologi modern dan mengekpresikan diri mereka dengan budaya yang datang dari luar seperti Amerika dan Eropa. Merebaknya kasus penggunaan narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku kurang terpuji lainnya menandakan sebahagian generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan sedang mengalami kemerosotan moral. Bila masalah tersebut tidak diatasi dengan bijak, bukan mustahil beberapa tahun berikutnya generasi muda sebagai pewaris dan pelanjut cita-cita bangsa akan kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Ada anggapan, dunia pendidikan telah melupakan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang; pendidikan terlalu memberikan porsi sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajaran. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Kita sering mendengar keluhan masyarakat tentang menurunnya tatakrama, etika dan kreativitas generasi yang selama ini amat dijunjung tinggi. Dengan arti kata sebahagian generasi muda sedang kehilangan sesuatu yang paling berharga, yakni karakter sebagai bangsa Indonesia. Pemahaman karakter itu dapat dilakukan salah satunya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya.

Pendidikan bukan bertujuan untuk pembentukan intelektual semata, tetapi meliputi berbagai segi kehidupan termasuk teknologi, seni, olah raga dan macam-macam lagi manifestasi kebudayaan yang dikenal manusia.

Tradisi terbentuk melalui kebiasaan turun-temurun dalam sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya kelompok yang bersangkutan. Tradisi juga memperlihatkan bagaimana anggota masyarakatnya bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi, maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Tradisi berkembang menjadi suatu sistem dengan pola dan norma yang sekaligus mengatur pantangan terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Sebagai sistem budaya, tradisi memberi arti terhadap laku masyarakat pendukungnya, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kesenian.

Nagari Gunuang Rajo sebuah daerah pemukiman yang terletak dalam Kecamatan Batipuah. Menurut data tahun 2012 di kantor Wali Nagari setempat, Nagari Gunuang Rajo dihuni oleh sekitar 2272 orang dengan 574. Sebahagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani, beternak, pekerja bangunan dan, berdagang. Meskipun di Nagari Gunuang Rajo tidak terdapat suatu potensi yang dapat diandalkan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakatnya, ternyata mereka hidup tenang damai, jauh dari sengketa.

Di Nagari Gunuang Rajo berkembang beberapa kesenian tradisi seperti Randai, *pasambahan*, silat, dan talempong, di samping olah raga sepak bola yang dimainkan oleh generasi muda. Secara umum kesenian-kesenian tradisi tersebut erat kaitannya dengan adat-istiadat yang berisikan

nilai sopan- santun, kesetiaan, saling menghormati, kejujuran, dan karakter lainnya.

Kesenian tersebut dilindungi dan dijaga oleh para ninik mamak, ulama, *cadiek* pandai dan *Limpapeh* Nagari. Disinyalir, keterlibatan sebahagian generasi muda dengan berbagai kesenian tradisi di atas berdampak positif terhadap karakter generasi muda di Nagari Gunung Rajo, meskipun sebahagian besar anak Randai di Gunung Rajo adalah pemuda-pemuda yang berpendidikan rendah dan putus sekolah, bahkan beberapa orang di antaranya buta huruf. Meskipun demikian ternyata mereka mampu menampakkan perilaku baik setia dalam menjaga kelestarian nilai-nilai budaya daerahnya. Tidaklah mengherankan kalau banyak kalangan yang mengenal masyarakat Gunung Rajo sebagai masyarakat yang ramah, santun, rukun, bersatu, serta kuat dalam menjaga nilai-nilai adat istiadatnya.

Salah satu kesenian yang berkembang di Nagari Gunung Rajo dan menarik untuk penulis teliti adalah teater rakyat Minangkabau *Randai* yang biasa dimainkan oleh sekelompok pemuda terdiri dari 9 sampai 15 orang, sesuai dengan kebutuhan cerita yang dimainkan.

Randai bagi masyarakat Gunung Rajo tidak hanya berfungsi sebagai pelipur lara, tapi juga dijadikan sebagai sarana pendidikan secara non formal, tempat bercermin bagi masyarakat mengenai nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau yang bertumpu pada *alue*, (jalan, aturan), *patuik* (kepatutan), *raso* (rasa), dan *pareso* (periksa). Setiap tindak tutur dan yang dipertunjukkan dalam kesenian Randai pada hakikatnya merefleksikan budaya dan nilai-

nilai sosial kemasyarakatan. Di samping itu pertunjukan Randai kaya dengan makna dan simbol yang disampaikan melalui naskah, gerak, laku/akting, kostum, warna dan musik.

Randai sebagai salah satu jenis seni pertunjukan tradisional Minangkabau belum banyak mendapat kajian dan penelitian secara mendalam. Walaupun telah ada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terutama oleh para mahasiswa dan budayawan di Sumatera Barat, namun penelitian itu masih sebatas nilai-nilai intrinsik dengan dan naratif. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan dalam kesenian Randai belum dapat diperoleh secara jelas.

Pada saat ini kesenian teater Randai sebagai manifestasi dari masyarakat Minangkabau tampak berkembang dengan pesat beriringan dengan seni tradisi dan seni populer lainnya, terutama di Kabupaten Tanah Datar. Sebagai seorang staf pendidik, penulis merasa perlu untuk meneliti fenomena ini dan ingin meninjau lebih jauh. Kejelasan dari fenomena ini diharapkan bisa membantu penulis mewujudkan keinginan untuk menjawab berbagai sinyalemen dan tentang penyebab perilaku negatif yang ditunjukkan oleh sebahagian peserta didik dengan secara ilmiah.

Dari sekian banyak cerita Randai yang berkembang di Kabupaten Tanah Datar, penulis tertarik pada cerita Randai *Bujang Sampai*, yang berkembang di Nagari Gunuang Rajo Kecamatan Batipuah. Cerita ini dikarang tahun 1983 oleh Boreh, seorang seniman putra daerah tempat kesenian itu tumbuh, yakni Nagari Gunuang Rajo. Menurut hemat penulis

naskah ini layak untuk dianalisis karena banyak memuat nilai pendidikan. Dengan mengkaji nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kesenian Randai tersebut, Penulis berharap akan didapat satu rumusan yang relevan dan bisa diterapkan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter.

B. Objek dan Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Randai Bujang Sampai baik melalui nilai-nilai ekspresi visual seperti galombang, gestur penuturan, dan kostum, maupun ekspresi verbal yang terkandung dalam cerita. Di samping itu, penulis juga mengamati kedudukan, dan peranan para pemain di tengah masyarakat melalui sikap dan perilaku mereka dalam keseharian. Sebagai bahan perbandingan peneliti juga mengamati perkembangan kesenian Randai yang terdapat di sekitar Nagari Gunuang Rajo dalam Kecamatan Batipuah.

Alasan penulis memilih kesenian Randai sebagai objek penelitian karena:

1. Kesenian Randai secara filosofis merupakan manifestasi dari masyarakat Minangkabau sarat dengan nilai-nilai pendidikan.
2. Secara budaya, Randai merupakan sarana yang ampuh untuk menyampaikan pesan pendidikan secara nonformal, di samping berfungsi sebagai hiburan,
3. Kesenian Randai dewasa ini mengalami perkembangan pesat baik di Minangkabau, bahkan juga mulai menarik mahasiswa dari manca negara.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ekspresi visual pertunjukan Randai Bujang Sampai, ditinjau dari kajian semiotika?.
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita Bujang Sampai, ditinjau dari kajian semiotika?
3. Bagaimana kedudukan dan fungsi pelaku kesenian Randai di Nagari Gunung Rajo Kecamatan Batipuah X Koto Tanah Datar di tengah masyarakat saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekspresi visual pertunjukan Randai *Bujang Sampai*, ditinjau dari kajian semiotika.
2. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah Randai *Bujang Sampai* ditinjau dari kajian semiotika.
3. Menjelaskan kedudukan, dan fungsi pelaku kesenian Randai *Bujang Sampai* di tengah masyarakat pendukungnya.

E. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan di atas, penelitian ini juga bermanfaat:

1. Menemukan gagasan-gagasan baru terhadap proses pembelajaran dalam pendidikan karakter melalui kajian teater Randai.

2. Memberikan sumbangan pemikiran untuk masyarakat, pencinta budaya dan seni, pendidik, terutama dalam pembentukan karakter melalui apresiasi terhadap budaya lokal kesenian Randai.
3. Sebagai acuan teori bagi peneliti, dalam mengajar seni teater Melayu di ISI Padangpanjang, dan pencinta seni budaya Minangkabau pada umumnya.